

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI SELAMA  
PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS  
(Studi Kasus pada perusahaan industri farmasi PT Kimia Farma Tbk)**

**Periode 2019-2021**

Toyyib<sup>1</sup>, Eka Yudhyani<sup>2</sup>, Zilfana<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : toyyib090199@gmail.com

---

**Keywords :**

*Profitability ratio,  
financial performance.*

**ABSTRACT**

*Toyyib, 2022, Analysis of the Financial Performance of Pharmaceutical Industry Companies During the Covid-19 Pandemic in terms of Profitability Ratios under the guidance of Mrs. Eka Yudhyani as supervisor I and Mrs. Zilfana as supervisor II.*

*The purpose of this study is to find out and analyze whether the profitability measured using Net Profit Margin, Return on assets and Return on equity has increased during the Covid 19 pandemic.*

*The theoretical basis of this research consists of financial management, financial statements, profitability ratios. The data collection technique was carried out using secondary data taken from financial statement data at the pharmaceutical industry company PT Kimia Farma Tbk. The analysis tool of this study used profitability financial ratio analysis which included Net profit margin, Return on assets and Return on equity.*

*The results of this study can be concluded that the pharmaceutical industry company PT Kimia Farma Tbk seen from the Net Profit Margin ratio, during the Covid-19 pandemic has increased. This increase was due to an increase in net profit after tax and was followed by an increase in sales every year. Then the results of this study can be concluded that the pharmaceutical industry company PT Kimia Farma Tbk seen from the ratio of Return on assets, during the Covid-19 pandemic has increased. This happened due to an increase in net profit after tax and a decrease in total assets in 2020 again increasing in 2021. The results of this study can be concluded that the pharmaceutical industry company PT Kimia Farma Tbk is seen from the ratio of Return on equity during the Covid-19 pandemic. increased. This was due to an increase in net profit after tax and also due to an increase in total equity.*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi *COVID-19* telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini. *Covid-19* merupakan besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina., kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019*.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia).

Perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang ada seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaannya pada masa pandemi ini. Perusahaan subsektor farmasi memiliki peran penting dalam penanganan di bidang kesehatan, terutama pada saat Pandemi Covid-19. Penanganan pandemi covid-10 sangat terkait dengan ketersediaan obat-obatan, vitamin-vitamin, vaksin serta alat-alat perlindungan kesehatan yang dibutuhkan 2 oleh masyarakat seperti masker, hand sanitizer, alat cek suhu tubuh serta peralatan medis lainnya yang diperlukan selama perawatan pasien covid-19. Saat ini terjadi peningkatan pengeluaran kesehatan baik bagi individu, organisasi masyarakat, swasta atau bahkan negara guna menangani pandemi. Terdapat istilah bahwa telah terjadi kondisi moderate raised pada industri farmasi pada masa pandemi Covid-19 yaitu adanya kenaikan yang sangat besar terkait permintaan produk-produk dari industri farmasi yang ada. Hal ini tentu saja digunakan untuk penanganan danantisipasi dari Pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi atensi penanam saham/investor kepada perusahaan. Martono & Harjito (2013:13) berkata kalau nilai perusahaan sangat berarti sebab dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran owner industri ataupun pemegang saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham serta perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang menunjukkan gambaran dari keputusan investasi, pendanaan (financing), serta manajemen asset (Hermuningsih. S., 2013:128).

Penelitian ini akan fokus pada Rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2018: 142) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar”.

Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan profitabilitas pada perusahaan industri Farmasi PT Kimia farma Tbk yang diketahui bahwa kebutuhan untuk alat Kesehatan seperti obat, vitamin, sanitasi dan lainnya mengalami peningkatan. Menurut Mamdun M. Hanafi (2012: 81) Rasio profitablitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

## METODE

### Definisi Operasional

1. Rasio profitabilitas  
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.
2. *Net profit margin* (NPM)  
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
3. *Return on Assets* (ROA)  
ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.
4. *Return on Equity* (ROE)  
ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
5. Kinerja Keuangan  
Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu mengumpulkan data-data dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan neraca serta laporan laba/rugi perusahaan industry farmasi PT Kimia Farma Tbk kemudian dari data yang diperoleh diolah menggunakan rumus dari teori yang bersangkutan.

Pengumpulan data diperoleh dari PT BURSA EFEK INDONESIA melalui situs link: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://www.kimiafarma.co.id/>.

### Alat Analisis

Alat analisis yang peneliti gunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2014:202), *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasioanl dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahawa profibilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Rumus dari net profit margin:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Aseet* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rumua dari Return on assets:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berrarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Rumus dari Return on equity:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Keuangan (dalam jutaan rupiah)**

No	Item	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	Laba bersih	15.890	20.426	289.889
2	Penjualan	9.400.535	10.006.173	12.857.627
3	Jumlah aset	18.352.877	17.562.817	17.760.195
4	Jumlah ekuitas	7.412.927	7.105.672	7.231.873

Sumber: Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk

### *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan industri farmasi PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan industri farmasi PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah:

a) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{15.890}{9.400.535} \\ &= 0,001690329 \end{aligned}$$

$$= 0,16 \%$$

b) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{20.426}{10.006.173} \\ &= 0,00204134 \\ &= 0,20 \% \end{aligned}$$

c) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{289.889}{12.857.627} \\ &= 0,022546073 \\ &= 2,25 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net profit margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2019 *Net profit margin* sebesar 0,16%. kemudian pada tahun 2020 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,04%. hal ini terlihat semula pada tahun 2019 *net profit margin* sebesar 0,16% menjadi 0,20%. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 4.536.000.000 yang semula terlihat sebesar Rp.15.890.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp.20.426.000.000 pada tahun 2020 dan di ikuti dengan kenaikan penjualan sebesar Rp.605.638.000.000, yang terlihat pada tahun 2019 sebesar Rp.9.400.535.000.000 menjadi Rp.10.006.173.000.000 pada 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *Net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2,05%. Hal ini terlihat semula pada tahun 2020 *net profit margin* sebesar 0,20% menjadi 2,25%. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 269.463.000.000. hal ini terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp.20.426.000.000 menjadi Rp.289.889.000.000 pada tahun 2021. Untuk penjualan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.851.454.000.000, yang awalnya Rp.10.006.173.000.000 pada tahun 2020 menjadi Rp.12.857.627.000.000 pada tahun 2021.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Industri farmasi PT Kimia Farma Tbk, mengalami peningkatan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* maka demikian **hipotesis diterima**.

### ***Return On Assets***

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan industri farmasi PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Rumus:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Adapun hasil perhitungan Return On Assets adalah :

a) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{15.890}{18.352.877} \\ &= 0,000865804 \\ &= 0,08 \% \end{aligned}$$

b) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{20.426}{17.562.817} \\ &= 0,001163025 \\ &= 0,11 \% \end{aligned}$$

c) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{289.889}{17.760.195} \\ &= 0,0163224 \\ &= 1,63 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets*, maka dapat diperoleh penjelasan bahwa *return on assets* pada tahun 2019 sebesar 0,08%, kemudian pada tahun 2020 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,03%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 *return on assets* sebesar 0,08% menjadi 0,11% pada tahun 2020. Terjadinya peningkatan disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.4.536.000.000 yang semula terlihat sebesar Rp.15.890.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp.20.426.000.000 pada tahun 2020 dan menurunnya total aktiva sebesar Rp.790.060.000.000, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 total aktiva sebesar Rp.18.352.877.000.000 menjadi Rp.17.562.817.000.000 pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Hal ini terlihat semula pada tahun 2020 *return on assets* sebesar 0,11% menjadi 1,63% pada tahun 2021. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.269.463.000.000. hal ini terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp.20.426.000.000 menjadi Rp.289.889.000.000 pada tahun 2021. dan juga adanya peningkatan total aktiva sebesar Rp.197.378.000.000, yang awalnya pada tahun 2020 total aktiva sebesar Rp.17.562.817.000.000 menjadi Rp.17.760.195.000.000 pada tahun 2021.

Hipotesis kedua yang menyatakan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Industri farmasi PT Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio *Return on assets* maka demikian **hipotesis diterima..**

### ***Return On Equity***

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri farmasi PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Adapun hasil perhitungan Return On Equity adalah :

a. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{15.890}{7.412.927} \\ &= 0,002143553 \\ &= 0,21 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{20.426}{7.105.672} \\ &= 0,002874605 \\ &= 0,28 \%\end{aligned}$$

c. Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{289.889}{7.231.873} \times 100 \\ &= 0,040084913 \times 100 \\ &= 4,00 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity*, maka dapat diperoleh penjelasan bahwa *return on equity* pada tahun 2019 sebesar 0,21%, kemudian pada tahun 2020 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 0,07%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 *return on equity* sebesar 0,21% menjadi 0,28% pada tahun 2020. Terjadinya peningkatan disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 4.536.000.000 yang semula terlihat sebesar Rp.15.890.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp.20.426.000.000 pada tahun 2020 dan menurunnya total ekuitas sebesar Rp.307.255.000.000, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 total ekuitas sebesar Rp.7.412.927.000.000 menjadi Rp. 7.105.672.000.000 pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2021 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 3,72%. Hal ini terlihat yang semula pada tahun 2020 *return on equity* sebesar 0,28% menjadi 4,00% pada tahun 2021. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.269.463.000.000. hal ini terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp.20.426.000.000 menjadi Rp.289.889.000.000 pada tahun 2021.dan juga disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas sebesar Rp.126.201.000.000, yang awalnya pada tahun 2020 total ekuitas sebesar Rp.7.105.672.000.000 menjadi Rp. 7.231.873.000.000 pada tahun 2021.

Hipotesis ketiga yang menyatakan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Industri farmasi PT Kimia Farma Tbk mengalami peningkatan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio *Return on equity* maka demikian **hipotesis diterima.**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penganalisan yang dilakukan peneliti mengenai laporan keuangan dalam mengukur Kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditinjau dari rasio *Net Profit margin*, **Hipotesis diterima.**
2. Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditinjau dari rasio *Return On Assets*, **Hipotesis diterima.**
3. Kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditinjau dari rasio *Return On Equity*, **Hipotesis diterima.**

## Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan jasa dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan sebaiknya menggunakan dan mengelola keseluruhan aktiva yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, serta mengelola modalnya secara efektif, dan tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.

### 2. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, penulis seharusnya mengolah data dan informasi yang ada dengan lebih rinci dan akurat lagi.

### 3. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas bukan hanya *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas, dan lebih baik lagi dengan menambahkan variable lain.

## REFERENCES

Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.

<https://www.kimiafarma.co.id/id/laporan-tahunan>

Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, 18(1), 128–148. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>

Irham,F. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

\_\_\_\_\_. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mamduh, H., & Abdul , H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN